

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok Bermain Damhil Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo

Samsiah

Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
samsiah@ung.ac.id

Received: 13 December 2020; Revised: 02 January 2021; Accepted: 29 February 2021

Abstrak

Anak usia Kelompok Bermain masuk dalam masa golden age dimana anak membutuhkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara asupan nutrisi maupun stimulasi yang dapat mendidik sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama perkembangannya. Peran guru di sekolah memberikan kontribusi sangat penting dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, sehingga dibutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar melalui bermain bagi anak. Sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Salah satunya kegiatan mengembangkan Kemampuan mengenal bentuk Geometri dengan bermain balok di Kelompok Bermain. Peran guru dapat memberikan bimbingan anak dengan cara melakukan kegiatan bermain balok secara individu atau berkelompok. kegiatan bermain balok ini dapat juga melatih anak belajar membedakan bentuk-bentuk geometri. Manfaat memperkenalkan bentuk geometri pada anak dapat melatih nalar anak untuk menyebut, menunjukan dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti segi empat, segi tiga dan lingkaran. Setelah anak mengenal bentuk geometri, maka kemampuannya akan berkembang secara bertahap sampai pada kemampuannya untuk menyusun kepingan-kepingan bentuk geometri menjadi menara atau bentuk-bentuk lainnya seperti jembatan, rumah dan lain-lain (Musfiroh, 2008 : 1.35).

Kata Kunci : Peran guru, bentuk geometri, bermain balok, anak Kelompok Bermain

Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Untuk menumbuhkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif dari orang-orang dewasa sekitar anak pada saat pemberian stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak usia dini. Salah satunya dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep geometri dapat dikembangkan sedini mungkin. Menurut Sujiono (2004:288-290) menguraikan cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak dalam; mengenal bentuk geometri, dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak anak masih bayi, misalnya dengan menggantung berbagai bentuk geometri dalam berbagai warna di atas tempat tidurnya.

Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak dengan cara bermain, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan di sukai oleh anak, salah satunya dengan cara bermain balok. Balok diciptakan dalam bentuk matematis maka anak yang memainkannya dilatih memiliki pengertian konkret dan konsep-konsep penting dalam berpikir logis. Anak bermain ukuran, bentuk, warna, jumlah, urutan, panjang dan berat pada saat anak membangun dan merapikan balok.

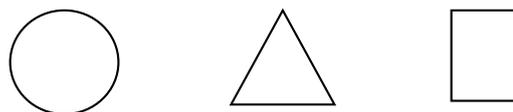
Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat mengembangkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui bermain balok dapat berjalan dengan baik, Menurut Montolalu (2008:78) hendaknya disediakan beberapa set atau jenis balok seperti balok-balok ukuran besar, ukuran kecil, dan balok yang dimainkan di meja (*table hocks*)

Mulyasa (2005:35) mengemukakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal baik dalam membimbing, mengajarkan maupun mengarahkan. Minat bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan kesulitan belajar anak secara individual, karena antara satu anak dengan anak yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pembahasan

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen NO 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sardiman A.M. (2007: 143) menggambarkan peranan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pengarah dengan cara memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Kompetensi Pedagogik seorang guru anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi seorang guru merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang memiliki indikator diantaranya: 1) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, 2) merencanakan kegiatan yang di susun berdasarkan kelompok usia. Anak kelompok bermain masuk pada kategori usia 2-3 tahun lingkup perkembangan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola. Tingkat Pencapaian Perkembangannya diantaranya anak mampu mengenal tiga macam bentuk



Pengembangan kemampuan mengenal bentuk geometri berhubungan erat dengan kecerdasan logis matematis dan naturalis. Stimulus kecerdasan logis matematis akan mendorong perkembangan kognitif, terutama dalam hal kemampuan berpikir logis, mengolah informasi, kapasitas berpikir, memorisasi, penalaran, konsep, klasifikasi, pemecahan masalah dan pemusatan perhatian (Musfiroh, 2008 : 1.34) Dalam

mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak hendaklah guru menguasai berbagai bentuk geometri sehingga guru dapat melatih anak untuk mengenal konsep bentuk dan ukuran geometri berdasarkan warna dan ukuran.

Manfaat memperkenalkan bentuk geometri pada anak dapat melatih nalar anak untuk menyebut, menunjukan dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti segi empat, segi tiga dan lingkaran. Setelah anak mengenal bentuk geometri, maka kemampuannya akan akan berkembang secara bertahap sampai pada kemampuannya untuk menyusun kepingan-kepingan bentuk geometri menjadi menara atau bentuk-bentuk lainnya seperti jembatan, rumah dan lain-lain (Musfiroh, 2008 : 1.35).

Asmawati, dkk. (2008:11.4) mengatakan bahwa balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif. Balok meja biasanya terdiri dari balok-balok bujur sangkar (kubus) berwarna polos yang dapat dimainkan secara individual atau berpasangan sambil duduk mengelilingi meja. Dapat pula ditambahkan bentuk lain untuk lebih menstimulasi daya pikir dan daya eksplorasi anak. Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah kegiatan yang berperan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk-bentuk geometri. Balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat di lembaga pendidikan prasekolah. Menurut Benish (dalam Montolalu, 2005 : 7.9) bahwa “ Variasi bentuk, ukuran, warna, dan berat balok bertujuan untuk menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok banyak memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara”.

Salah satu contoh kegiatan mengembangkan Kemampuan mengenal bentuk Geometri dengan bermain balok di Kelompok Bermain. Peran guru dapat memberikan bimbingan anak dengan cara melakukan kegiatan bermain balok secara individu atau berkelompok. kegiatan bermain balok ini dapat juga melatih anak belajar membedakan bentuk-bentuk geometri.



Gambar 1. Kegiatan anak bermain

Konsep Matematika dan Geometri Oleh karena balok diciptakan dalam bentuk matematis maka anak-anak yang memainkannya dilatih memiliki pengertian konkret dari konsep-konsep penting dalam berpikir logis. Mereka belajar ukuran, bentuk, jumlah, urutan, lokasi, panjang, dan berat pada saat mereka membangun dan merapikan balok. 5) Mengembangkan Pemikiran Simbolik Membangun balok sangat penting bagi perkembangan kognitif anak. Sejak anak-anak mempunyai pengalaman dengan dunia di sekelilingnya. Mereka merekam gambaran dalam pikirannya tentang apa yang mereka lihat. Bermain dengan balok memberi mereka kesempatan untuk menciptakan kembali bentuk yang mereka ingat dalam bentuk konkret. Kemampuan merealisasikan bayangan tentang apa yang pernah dilihatnya merupakan kemampuan penting yang diperlukan anak untuk berpikir abstrak. 6). Pengetahuan Pemetaan Pada waktu anak membentuk bangunan rumah maka ia harus menetapkan dimana ruang tamu, kamar tidur, dapur, ini semua memberikan pengetahuan pada anak. 7). Keterampilan Penglihatan Bentuk dan ukuran balok yang bermacam-macam membuat anak harus memilih mana yang paling cocok untuk diletakkan pada bangunan yang akan atau sedang dilihatnya untuk itu anak harus memperhatikan baik-baik bentuk dan ukuran balok. Keadaan ini akan melatih keterampilan anak dalam membedakan penglihatannya. Bermain balok memberi banyak kesempatan bagi anak untuk berkembang dalam berbagai cara, antaranya pada perkembangan kognitif.

Simpulan

Peran guru Kelompok Bermain sangat penting dalam mengembangkan tumbuh kembang anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan anak usia dini membutuhkan stimulasi yang baik dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan belajar melalui bermain yang optimal.

Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah mengenal bentuk Geometri melalui bermain balok pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan media balok dengan berbagai bentuk dan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Manfaat memperkenalkan bentuk geometri pada anak dapat melatih nalar anak untuk menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti segi empat, segi tiga dan lingkaran. Setelah anak mengenal bentuk geometri, maka kemampuannya akan akan berkembang secara bertahap sampai pada kemampuannya untuk menyusun kepingan-kepingan bentuk geometri menjadi menara atau bentuk-bentuk lainnya seperti jembatan, rumah dan lain-lain (Musfiroh, 2008 : 1.35).

Daftar Pustaka

- Asmawati, Luluk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar. 2000. *Pendidikan Anak Usia Dini*. [rike-rikewayanti.blogspot.com/2010](http://rike-rikewayanti.blogspot.com/2010/06/17). (17 Juni 2010)
- Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku anak Usia Dini*. Jakarta: Elex-media Computindo, 2004.
- undang-undang RI No 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Undang-undang Guru dan Dosen NO 14 Tahun 2005.